

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Profil BMT Sahara

BMT Sahara didirikan sebagai lembaga keuangan alternatif yang didirikan oleh, dari, dan untuk masyarakat. Lebih khususnya, BMT Sahara ingin memberikan harapan baru bagi pengembangan ekonomi masyarakat bawah. Hal ini dilakukan karena perputaran dananya semaksimal mungkin digunakan untuk masyarakat sendiri sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan dan tradisi masyarakat.

BMT Sahara berdiri pada tanggal 10 Maret 1999 dan beroperasi secara legal dengan sertifikat operasi yang dikeluarkan oleh Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) Nomor: 1015/SO/Pinbuk/III/1999 sebagai kelompok swadaya masyarakat (KSM) binaan PINBUK berdasar naskah kerjasama antar Bank Indonesia (BI) dengan spesifikasi angka PINBUK nomor 003/MOU/PH.BK.PINBUK/IX-95 tanggal 27 September 1995. Kemudian Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Sahara diperkuat dengan badan hukum dari Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah yang disahkan oleh kantor koperasi dan UKM melalui SK nomor:

188.2/164/BH/XVI.29/304/XII/2006. Dengan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) : 02.515.531.8-629.000.⁶⁷

Di Tulungagung, ada dua kantor BMT Sahara, yakni kantor pusat dan kantor cabang. Kantor pusat beralamatkan di jalan Ruko Kembangore No. 2A Bolorejo, kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung. BMT Sahara kantor pusat ini dapat dihubungi melalui nomor telpon: (0355) 321821, serta E-mail: bmt_saharata@yahoo.co.id. Sementara itu, kantor BMT Sahara cabang terletak di Jalan Bakalan No. 7 B Suruhankidul, Desa: Suruhankidul, Kecamatan: Bandung, Kabupaten: Tulungagung. Dapat dihubungi dengan Nomor Telpon: (0355) 531998

a. Visi dan Misi

Visi: Terwujudnya BMT yang terdepan, tangguh, dan profesional dalam membangun ekonomi umat.

Misi:

- Memberikan layanan yang prima kepada seluruh anggota, mitra, dan masyarakat luas.
- Mendorong anggota, mitra, dan masyarakat luas dalam kegiatan menabung dan investasi.
- Menyediakan pemodal dan melakukan pendampingan usaha bagi anggota, mitra, dan masyarakat.
- Memperkuat pemodal sendiri dalam rangka memperluas jaringan serta menambah produk dan fasilitas jasa layanan.

⁶⁷ Data BMT Sahara Tulungagung

- Mencapai pertumbuhan dan hasil usaha BMT yang layak serta proporsional dan berkelanjutan.
 - Turut serta dalam gerakan pembangunan ekonomi syariah.
- b. Tujuan: meningkatkan kesejahteraan bersama melalui kegiatan ekonomi yang menaruh perhatian pada nilai-nilai dan kaidah-kaidah muamalah yang memegang teguh keadilan, keterbukaan, dan kehati-hatian.
- c. Motto: *“Menjalin ukhuwah menuju kebangkitan ekonomi ummah”*

2. Profil BMT Istiqomah

Cikal bakal Koperasi Muamalah Syari'ah (Komsyah) “Istiqomah” adalah BMT Istiqomah, yaitu sebuah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai Lembaga Ekonomi Rakyat (LER). BMT Istiqomah didirikan pada tanggal 3 Maret 2001 yang dibidani oleh 36 orang pendiri. Pada tanggal 4 Juni 2001 BMT Istiqomah diresmikan operasionalnya oleh Direktur Pinbuk Tulungagung dengan Sertifikat Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) Tulungagung Nomor: 00101/52000/PINBUK/VI/2001.

Pada awal operasionalnya BMT Istiqomah hanya bermodalkan dana Rp. 15.000.000,00 yang dihimpun dari para anggota. Perlengkapan kantor pun masih sangat sederhana, yang kesemuanya merupakan hibah dan pinjaman dari para anggota juga. Demikian pula adanya tentang kantor, menyewa kepada salah satu anggota masyarakat dengan biaya

sewa secara kekeluargaan. Selebihnya adalah semangat para pengurus dan karyawan untuk menghidupkan dan mengembangkan BMT dengan 'imbalan' yang tidak jelas entah sampai kapan.

Dalam waktu singkat ternyata sambutan masyarakat sangat luar biasa. Sehingga dirasa perlu untuk mengembangkan pelayanan dengan meningkatkan status badan hukum dari KSM menjadi Koperasi. Upaya ini dilakukan dengan konsultasi dan koordinasi secara intensif dengan Kantor Koperasi dan UKM Pemerintah Kabupaten Tulungagung. Berkat dukungan seluruh anggota dan pihak Kantor Koperasi dan UKM maka terwujudlah keinginan untuk berbadan hukum Koperasi dengan diterbitkannya SK Nomor: 188.2/32/BH/424.75/2002 Tanggal 17 Mei 2002. Dengan terbitnya SK tersebut maka telah berdiri koperai baru yang bernama Koperasi Muamalah Syari'ah (Komsyah) Istiqomah Tulungagung. Dengan badan hukum Koperasi memungkinkan Komsyah Istiqomah untuk memperluas layanan dengan membuka unit-unit usaha baru, walaupun sampai hari ini yang dimiliki masih Unit Simpan Pinjam yang berupa BMT.

Setelah mengantongi badan hukum Koperasi, Komsyah Istiqomah menapaki babak baru dengan semakin meluasnya jangkauan wilayah pelayanan. Oleh karena itu pihak pengurus mengupayakan pendirian kantor cabang BMT. Maka pada bulan Nopember 2002 berhasil didirikan kantor cabang yang berada di kawasan Bago Tulungagung. Kantor tersebut diresmikan pada tanggal 4 Nopember 2002 oleh Direktur

Pelaksana Pinbuk Tulungagung. Namun sekarang kantor cabang Bago Tulungagung telah berpindah tempat di Jl. Mayor Sujadi. Ds. Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Pembukaan Kantor Cabang BMT semakin mendongkrak volume usaha, yang secara otomatis meningkatkan volume kegiatan kantor. Kantor Pusat yang semula dirasa cukup kini sudah tidak lagi nyaman. Tidak nyaman oleh berjubelnya dokumen, berjubelnya karyawan, dan tentu saja berjubelnya anggota yang antri untuk dilayani. Maka muncullah gagasan untuk pembangunan kantor baru.

Gagasan ini kemudian diusung Pengurus ke dalam forum RAT tanggal 9 Mei 2003. Dalam RAT tersebut anggota menyetujui dan menyerahkan perencanaan pembangunan Kantor BMT dengan catatan tidak mengganggu kegiatan operasional. Catatan tersebut memang benar adanya. Artinya, kondisi keuangan memang tidak memungkinkan untuk pembangunan sebuah kantor yang representatif. Kebutuhan pembangunan kantor baru tidak didasarkan pada kemampuan, melainkan karena tuntutan keadaan.

Tahap pertama yang dilakukan Pengurus adalah pembebasan lahan seluas 315 M². Pembebasan lahan ini ternyata membawa dampak yang sangat positif untuk memaksimalkan partisipasi anggota pada tahap berikutnya. Kemudian sebuah pertemuan terbatas dicoba untuk dilakukan untuk memastikan greget anggota. Meskipun belum maksimal, tanggapan anggota cukup memberikan keberanian untuk melanjutkan proses

pembangunan. Maka ritual peletakan batu pertama segera dilaksanakan, yaitu pada tanggal 5 Juli 2003 oleh KH. Muhsin Ghozali selaku Ketua Dewan Pengawas Komsyah Istiqomah.

Secara perlahan tapi pasti, proses pembangunan terus berjalan. Partisipasi anggotapun terus mengalir hingga tahap *finishing*, bahkan sampai pada acara puncak peresmian. Partisipasi anggota tersebut ada yang berupa dana, material, tenaga dan juga pikiran. Hanya saja semua bentuk partisipasi tidak lagi dalam konteks *sambatan*, melainkan sudah diperhitungkan oleh Pengurus sebagai penyertaan modal. Tepat dalam jangka waktu satu tahun, dan tanpa mengganggu keuangan BMT, sebuah kantor yang cukup representatif berhasil diwujudkan. Peresmian diselenggarakan pada tanggal 24 Juli 2004 oleh Bupati Tulungagung, Bapak Ir. Heru Tjahjono, MM.

Keberadaan kantor merupakan jantung bagi sebuah organisasi. Dari sanalah denyut nadi organisasi dipompakan. Namun demikian, sekalipun sudah tersedia kantor yang cukup representatif, masih sangat diperlukan adanya penataan dan penguatan pada sisi yang lain. Penataan sistem, peningkatan SDM dan etos kerja adalah 'PR' berikutnya yang harus segera mendapatkan perhatian.⁶⁸

⁶⁸ Data BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung

a. Visi dan Misi

1) V i s i

Visi adalah cara pandang atau obsesi terhadap sesuatu. Maka dalam pengertian ini visi yang dikembangkan oleh Komsyah Istiqomah adalah:

- a) Koperasi adalah sokoguru perekonomian nasional yang harus terus menerus dikembangkan.
- b) Koperasi diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat.
- c) Koperasi Syari'ah diharapkan mampu memberikan warna keagamaan dalam kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat.

2) M i s i

Misi adalah tujuan yang diemban dari aktivitas tertentu. Dari pengertian ini misi yang diamanatkan kepada Komsyah Istiqomah adalah:

- a) Menjadikan Komsyah Istiqomah sebagai lembaga yang secara aktif mensosialisasikan arti penting Koperasi dalam kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat.
- b) Menciptakan peluang ekonomi, baik melalui pengembangan sektor usaha perkoperasian, penyediaan permodalan, maupun pembinaan usaha anggota dan masyarakat.

c) Berupaya mengimplementasikan konsep-konsep syari'ah dalam kegiatan ekonomi, baik dalam kaitannya dengan kegiatan dan usaha lembaga maupun kegiatan ekonomi dalam masyarakat.⁶⁹

b. Kegiatan dan Usaha

1) Prinsip Operasional

Samapai saat ini unit usaha yang dimiliki komsyah Istiqomah Karangrejo Tulungagung menggunakan unit simpan pinjam (USP) yang berupa BMT. Kegiatan BMT antara lain adalah simpan pinjam, tetapi berbeda secara prinsip dalam hal operasinya dengan USP konvensional. Kegiatan operasional BMT diatur dengan norma-norma hukum agama dalam hal ini adalah fiqh muamalah. Belum lagi pada kewajiban sosial yang diemban terkait dengan adanya Baitul Maal yang melekat padanya. Oleh karena itu USP konvensional tidak serupa dan tidak sama dengan BMT. Prinsip operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Tidak menggunakan sistem bunga
- b) Prinsip jual beli
- c) Prinsip bagi hasil
- d) Prinsip non-profit

⁶⁹ Ibid.hlm....63

c. Baitul Maal

Secara harfiah Baitul Maal berarti rumah harta. Pada masa Nabi dan pemerintahan Islam Baitul Maal berfungsi sebagai kas negara. Dari kas negara ini seluruh keperluan dan kegiatan pemerintahan dibiayai. Hal ini sangat mungkin, karena pada masa itu zakat menjadi kewajiban setiap muslim yang mampu dan pelaksanaannya dikontrol serta dikelola oleh negara. Sehingga pada masa dan tempat dimana zakat tidak lagi dikelola dan dikontrol oleh negara, dan melulu sebagai kewajiban individu, maka fungsi Baitul Maal sebatas sebagai lembaga sosial.

Keberadaan Baitul Maal pada BMT seharusnya menjadi penunjang keberadaan Baitut Tamwilnya. Sehingga, pembiayaan-pembiayaan yang tidak dapat dilayani oleh Baitut Tamwil dapat tercover oleh Baitul Maal. Dan lebih ideal lagi kalau Baitul Maal dapat secara aktif memberikan kontribusi terhadap kegiatan sosial kemasyarakatan.

Dengan segala keterbatasannya kegiatan dan usaha yang telah dilaksanakan oleh Baitul Maal BMT Istiqomah adalah:

- 1) Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS)
- 2) Pembiayaan Qardhul Hasan
- 3) Penyembelihan binatang qurban
- 4) Santunan yatim piatu
- 5) Sumbangan kepada TPQ Istiqomah Dan sumbangan lain baik kepada Masjid, Mushalla, fakir-miskin dan orang-orang jompo.

d. Baitul Tamwil

Secara harfiah *Baitut Tamwil* berarti rumah pengembangan harta. Dari arti ini dapat dipahami bahwa *Baitut Tamwil* berfungsi sebagai lembaga bisnis. Lembaga ini berfungsi sebagai mediator antara anggota pemilik dana dan anggota yang membutuhkan dana. Oleh karena itu kegiatan dan usaha yang menjadi jangkauan *Baitut Tamwil* adalah:

1) Penghimpunan dana

Dalam rangka pemupukan modal, salah satu langkah yang ditempuh adalah dengan memberlakukan simpanan, yaitu:

a) Bentuk Simpanan meliputi :

(1) Simpanan Pokok Anggota Koperasi

Yaitu simpanan sebesar Rp 500.000,00 setiap anggota dan dibayarkan satu kali pada awal masuk sebagai anggota koperasi.

(2) Simpanan Pokok Pembiayaan

Yaitu simpanan yang harus dibayar oleh para calon anggota pembiayaan sebelum menjadi anggota pembiayaan, sebesar Rp 5.000,00

(3) Simpanan Wajib Anggota

Yaitu simpanan rutin yang harus dibayar oleh anggota koperasi sebesar Rp 5.000,00

(4) Simpanan Pembiayaan

Yaitu simpanan yang harus dilakukan oleh anggota pembiayaan pada saat pembiayaan direalisasi, besarnya disesuaikan dengan nilai pembiayaan.

(5) Simpanan Wajib Pembiayaan

Yaitu simpanan yang harus dilakukan oleh anggota pembiayaan selama yang bersangkutan mempunyai pinjaman di BMT, dengan nilai sebesar Rp 1.000,00 per bulan.

2) Penyertaan modal

Penyertaan modal merupakan suatu bentuk penyertaan modal dari pemodal pada Komisyah. Ketentuan mengenai : Penyertaan modal di peruntukkan bagi mereka yang telah menjadi anggota Komisyah, Sertifikat penyertaan modal dapat diperjual belikan dalam lingkup anggota Komisyah, Untuk penyertaan modal, BMT menetapkan bagi hasil (nisbah) dengan porsi 70% (nasabah) : 30% (BMT).

a) Simpanan

Produk simpanan yang telah diluncurkan oleh BMT meliputi:

(1) Simpanan Masyarakat Syari'ah (SIMASYA)

Diperuntukkan bagi perorangan atau kolektif (yayasan atau lembaga), Setoran pertama minimal Rp 10.000,00 setoran

selanjutnya minimal Rp 5.000,00 , besarnya nisbah atau bagi hasil per-bulan sebesar 50% berdasarkan jumlah pendapatan BMT dan besarnya saldo rata-rata tabungan tiap hari.

(2) Simpanan Pendidikan Istiqomah (Simpati)

Simpanan pendidikan yang dikembangkan dalam bentuk tabungan kotak yang disebarakan ke wilayah yang terjangkau di Kab.Tulungagung. Simpanan yang diperuntukan bagi siswa (murid) sekolah TK sampai dengan Perguruan Tinggi, setoran minial Rp5.000,00 setoran selajutnya minimal RP 1.000,00 , perhitungan saldo rata-rata dalam satu bulan dengan saldo minimal Rp 10.00,00 , besarnya porsi nisbah atau bagi hasil per-bulan seebesar 50% dihitung berdasarkan jumlah pendapatn BMT dan besarnya saldo rata-rata tabungan tiap hari.

(3) Simpanan Berjangka

Yaitu simpanan berjangka yang diperuntukan bagi anggota dengan sistem jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan. Besarnya porsi nisbah atau bagi hasil perbulan berdasarkan jumlah pendapatan BMT setiap bulannya.

(4) Dana Bergulir Syari'ah

Berdasarkan Kepmen Nomor : 74/KEP/M.KUKM/VIII/200 Komsyah Istiqomah memperoleh Program Perkuatan KSP/USP Koperasi Pola Syariah untuk Pemberdayaan Usaha

Kecil dan Mikro sejumlah Rp. 50.000.000,00 pada tahun 2005 dan Dana Hibah Daerah Program Penanggulangan Pengangguran dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (DHD P3PKM) Provinsi Jawa Timur Tahun 2008 Rp. 175.000.000,00.

b) Penyaluran Dana

Dari keseluruhan dana yang telah berhasil dihimpun dari masyarakat tersebut, dikembalikan lagi kepada masyarakat yang membutuhkan. Di sinilah arti penting BMT sebagai lembaga keuangan intermediasi, yaitu menjembatani masyarakat yang mempunyai potensi tabungan dan menyalurkannya kepada masyarakat yang memerlukan. Dialokasikan untuk pembiayaan dengan system : *BBA (Bai' bi Tsaman 'Ajil)*, Murabahah, dan Mudharabah.

B. Hasil Penelitian

Angket dalam penelitian ini disebarkan kepada karyawan BMT Sahara Tulungagung dengan jumlah responden sebanyak 13 dari jumlah populasi 13 karyawan. Sementara itu, pada BMT Istiqomah dengan jumlah responden sebanyak 13 dari jumlah populasi 13. Pada bagian ini akan dijelaskan identitas responden berdasarkan jenis kelamin, usia, yang terdiri dari 20 item pertanyaan dan diolah menggunakan program SPSS 24.0.

1. Jenis Kelamin

Berikut ini data mengenai jenis kelamin responden:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden BMT Sahara

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	8	64,286 %
2	Perempuan	5	35, 714 %
Total		13	100%

Sumber: RAT BMT Sahara Tulungagung

Berdasarkan data pada tabel 4.1 diatas, dapat diketahui tentang jenis kelamin responden seluruh karyawan yang ada di BMT Sahara Tulungagung yang diambil untuk dijadikan responden. Data diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 8 orang atau 64% sedangkan sisanya adalah responden berjenis perempuan sebanyak 5 orang atau 36%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan di BMT Sahara Tulungagung yang diambil sebagai responden adalah berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden BMT Istiqomah

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	7	58, 333 %
2	Perempuan	6	46, 153 %
Total		13	100%

Sumber: RAT BMT Istiqomah Tulungagung

Berdasarkan data pada tabel 4.2 diatas, dapat diketahui tentang jenis kelamin responden seluruh karyawan yang ada di BMT Istiqomah Tulungagung yang diambil untuk dijadikan responden. Data diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 7 orang atau 58% sedangkan sisanya adalah responden berjenis perempuan sebanyak 6 orang atau 46%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan di BMT Istiqomah Tulungagung yang diambil sebagai responden adalah berjenis kelamin perempuan.

2. Usia Responden

Tabel 4.3
Usia Responden BMT Sahara Tulungagung

No	Usia respnden	Jumlah	prosentase
	31-40	4	31%
	≥50	4	31%
	21-30	5	38%
Total		13	100%

Sumber: RAT BMT Sahara Tulungagung

Berdasarkan data pada tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa seluruh karyawan yang ada di BMT Sahara Tulungagung yang diambil populasi, menunjukkan bahwa responden berusia 21– 30 tahun sebanyak 4 orang atau 31%, dan responden berusia lebih dari \geq 50 tahun sebanyak 4 orang atau 31%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan di BMT Sahara Tulungagung berusia kisaran \geq 50 tahun.

Tabel 4.4
Usia Responden BMT Istiqomah Tulungagung

No	Usia respnden	Jumlah	prosentase
1.	31-40	4	31%
2.	≥ 50	4	31%
3.	21-30	5	38%
Total		13	100%

Sumber: RAT BMT Istiqomah Tulungagung

Berdasarkan data pada tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa seluruh karyawan yang ada di BMT Istiqomah Tulungagung yang diambil populasi, menunjukkan bahwa responden berusia 21– 30 tahun sebanyak 5 orang atau 38%, responden berusia 31-40 tahun sebanyak 4 orang atau 31%, dan responden berusia lebih dari ≥ 50 tahun sebanyak 4 orang atau 31%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan di BMT Istiqomah berusia kisaran ≥ 50 tahun.

3. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yakni pengalaman, latar belakang pendidikan, serta motivasi kerja. Sedangkan variabel terikat yakni kinerja karyawan. Data mengenai variabel bebas dan variabel terikat menjadi dasar pembuatan kuosioner yang terdiri dari 20 pertanyaan yang ditujukan kepada responden. X1 sebanyak 5 pertanyaan, X2 sebanyak 5 pertanyaan, X3 sebanyak 5 pertanyaan, dan Y sebanyak 5 pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuosioner

tersebut ditanyakan kepada karyawan yang meliputi karyawan BMT Sahara Tulungagung dan BMT Istiqomah Tulungagung. dari banyaknya pertanyaan yang ada, dilakukan pengukuran menggunakan Skala Linkert seperti ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Deskripsi Variabel Pengalaman (X1)
BMT Sahara Tulungagung

Item	Jawaban Responden					Mean	Std. Deviation
	SS (5)	S (4)	R (3)	TS (2)	STS (1)		
X1.1	4	8	1	0	0	4.23	0.599
X1.2	8	4	1	0	0	4.54	0.660
X1.3	7	5	1	0	0	4.46	0.660
X1.4	6	6	1	0	0	4.38	0.650
X1.5	5	6	2	0	0	4.23	0.725

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 13 karyawan BMT Sahara Tulungagung, peneliti berhasil mendapatkan data bahwa dari 5 item pertanyaan terkait dengan pengalaman karyawan, pada item pertanyaan pertama, responden memilih sangat setuju sebanyak 4 responden, 8 responden memilih setuju, dan 1 responden menjawab ragu-ragu. Kemudian pada item pertanyaan ke 2, 8 responden memilih sangat setuju, 4 responden setuju dan 1 responden memilih ragu-ragu. Sementara itu, pada item pertanyaan ke 3, 7 responden memilih sangat setuju, 5 responden memilih setuju dan 1 responden memilih ragu. Pada item pertanyaan ke 4, sebanyak 6 responden memilih sangat setuju, 6 responden menjawab setuju dan 1 responden menjawab ragu. Dan pada

item pertanyaan ke 5, sebanyak 5 responden memilih sangat setuju, 6 responden memilih setuju dan 2 responden memilih ragu.

Tabel 4.6
Deskripsi Variabel Pengalaman (X1)
BMT Istiqomah Tulungagung

Item	Jawaban Responden					Mean	Std. Deviation
	SS (5)	S (4)	R (3)	TS (2)	STS (1)		
X1.1	5	8	0	0	0	4.38	0.506
X1.2	9	4	0	0	0	4.69	0.480
X1.3	9	4	0	0	0	4.69	0.480
X1.4	9	4	0	0	0	4.69	0.480
X1.5	7	6	0	0	0	4.54	0.519

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 13 karyawan BMT Istiqomah Tulungagung, peneliti berhasil mendapatkan data bahwa dari 5 item pertanyaan terkait dengan pengalaman karyawan, pada item pertanyaan pertama, responden memilih sangat setuju sebanyak 5 responden, dan 8 responden memilih setuju. Kemudian pada item pertanyaan ke 2, 9 responden memilih sangat setuju, dan 4 responden setuju. Sementara itu, pada item pertanyaan ke 3, 9 responden memilih sangat setuju, dan 4 responden memilih setuju. Pada item pertanyaan ke 4, sebanyak 9 responden memilih sangat setuju, dan 4 responden menjawab setuju. Dan pada item pertanyaan ke 5, sebanyak 7 responden memilih sangat setuju, dan 6 responden memilih setuju.

Tabel 4.7
Deskripsi Variabel Latar Belakang Pendidikan (X2)
BMT Sahara Tulungagung

Item	Jawaban Responden					Mean	Std. Deviation
	SS (5)	S (4)	R (3)	TS (2)	STS (1)		
X2.1	2	8	1	1	0	3.85	0.801
X2.2	1	6	4	1	0	3.46	0.877
X2.3	4	7	2	0	0	4.15	0.689
X2.4	5	6	2	0	0	4.23	0.725
X2.5	4	4	4	1	0	3.85	0.987

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 13 karyawan BMT Sahara Tulungagung, peneliti berhasil mendapatkan data bahwa dari 5 item pertanyaan terkait dengan Latar belakang pendidikan, pada item pertanyaan pertama, responden memilih sangat setuju sebanyak 2 responden, 8 responden memilih setuju, 1 responden menjawab ragu-ragu dan 1 responden menjawab tidak setuju. Kemudian pada item pertanyaan ke 2, 1 responden memilih sangat setuju, 6 responden setuju 4 responden memilih ragu-ragu dan 1 responden memilih tidak setuju. Sementara itu, pada item pertanyaan ke 3, 4 responden memilih sangat setuju, 7 responden memilih setuju dan 2 responden memilih ragu. Pada item pertanyaan ke 4, sebanyak 5 responden memilih sangat setuju, 6 responden menjawab setuju dan 2 responden menjawab ragu. Dan pada item pertanyaan ke 5, sebanyak 4 responden memilih sangat setuju, 4 responden memilih setuju, 4 responden memilih ragu dan 1 responden memilih tidak setuju.

Tabel 4.8
Deskripsi Variabel Latar Belakang Pendidikan (X2)
BMT Istiqomah Tulungagung

Item	Jawaban Responden					Mean	Std. Deviation
	SS (5)	S (4)	R (3)	TS (2)	STS (1)		
X2.1	5	7	1	0	0	4.31	0.630
X2.2	8	5	0	0	0	4.62	0.506
X2.3	7	6	0	0	0	4.54	0.519
X2.4	8	4	1	0	0	4.54	0.660
X2.5	9	4	0	0	0	4.69	0.480

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dari 13 karyawan BMT Istiqomah Tulungagung, peneliti berhasil mendapatkan data bahwa dari 5 item pertanyaan terkait dengan pengalaman karyawan, pada item pertanyaan pertama, responden memilih sangat setuju sebanyak 5 responden, 7 responden memilih setuju, dan 1 responden menjawab ragu-ragu. Kemudian pada item pertanyaan ke 2, 8 responden memilih sangat setuju, dan 5 responden memilih setuju. Sementara itu, pada item pertanyaan ke 3, 7 responden memilih sangat setuju dan 6 responden memilih setuju. Pada item pertanyaan ke 4, sebanyak 8 responden memilih sangat setuju, 4 responden menjawab setuju dan 1 responden menjawab ragu. Dan pada item pertanyaan ke 5, sebanyak 9 responden memilih sangat setuju dan 4 responden memilih setuju.

Tabel 4.9
Deskripsi Variabel Motivasi Kerja (X3)
BMT Sahara Tulungagung

Item	Jawaban Responden					Mean	Std. Deviation
	SS (5)	S (4)	R (3)	TS (2)	STS (1)		
X3.1	6	6	1	0	0	3.85	0.801
X3.2	5	7	1	0	0	3.46	0.877
X3.3	5	8	0	0	0	4.15	0.689
X3.4	5	6	1	1	0	4.23	0.725
X3.5	7	3	2	1	0	3.85	0.987

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dari 13 karyawan BMT Sahara Tulungagung, peneliti berhasil mendapatkan data bahwa dari 5 item pertanyaan terkait dengan Motivasi Kerja, pada item pertanyaan pertama, responden memilih sangat setuju sebanyak 6 responden, 6 responden memilih setuju, dan 1 responden menjawab ragu-ragu. Kemudian pada item pertanyaan ke 2, 5 responden memilih sangat setuju, 7 responden setuju dan 1 responden memilih ragu-ragu. Sementara itu, pada item pertanyaan ke 3, 5 responden memilih sangat setuju dan 8 responden memilih setuju. Pada item pertanyaan ke 4, sebanyak 5 responden memilih sangat setuju, 6 responden menjawab setuju, 1 responden menjawab ragu dan 1 responden menjawab tidak setuju. Dan pada item pertanyaan ke 5, sebanyak 7 responden memilih sangat setuju, 3 responden memilih setuju, 2 responden memilih ragu dan 1 responden memilih tidak setuju.

Tabel 4.10
Deskripsi Variabel Motivasi Kerja (X3)
BMT Istiqomah Tulungagung

Item	Jawaban Responden					Mean	Std. Deviation
	SS (5)	S (4)	R (3)	TS (2)	STS (1)		
X3.1	5	8	0	0	0	4.69	0.480
X3.2	9	4	0	0	0	4.62	0.650
X3.3	9	4	0	0	0	4.38	0.650
X3.4	9	4	0	0	0	4.54	0.660
X3.5	7	6	0	0	0	5.00	0.000

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa dari 13 karyawan BMT Istiqomah Tulungagung, peneliti berhasil mendapatkan data bahwa dari 5 item pertanyaan terkait dengan Motivasi Kerja, pada item pertanyaan pertama, responden memilih sangat setuju sebanyak 5 responden, dan 8 responden memilih setuju. Kemudian pada item pertanyaan ke 2, 9 responden memilih sangat setuju, dan 4 responden setuju. Sementara itu, pada item pertanyaan ke 3, 9 responden memilih sangat setuju dan 4 responden memilih setuju. Pada item pertanyaan ke 4, sebanyak 9 responden memilih sangat setuju, dan 4 responden menjawab setuju. Dan pada item pertanyaan ke 5, sebanyak 7 responden memilih sangat setuju, dan 6 responden memilih setuju.

Tabel 4.11
Deskripsi Variabel Kinerja Karyawan (Y)
BMT Sahara Tulungagung

Item	Jawaban Responden					Mean	Std. Deviation
	SS (5)	S (4)	R (3)	TS (2)	STS (1)		
Y.1	1	9	3	0	0	3.85	0.555
Y.2	3	9	1	0	0	4.15	0.555
Y.3	3	9	1	0	0	4.15	0.555
Y.4	5	7	1	0	0	4.31	0.630
Y.5	3	8	2	0	0	4.08	0.641

Dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa dari 13 karyawan BMT Sahara Tulungagung, peneliti berhasil mendapatkan data bahwa dari 5 item pertanyaan terkait dengan Kinerja Karyawan, pada item pertanyaan pertama, responden memilih sangat setuju sebanyak 1 responden, 9 responden memilih setuju, dan 3 responden menjawab ragu-ragu. Kemudian pada item pertanyaan ke 2, 3 responden memilih sangat setuju, 9 responden setuju dan 1 responden memilih ragu-ragu. Sementara itu, pada item pertanyaan ke 3, 3 responden memilih sangat setuju, 9 responden memilih setuju dan 1 responden memilih ragu-ragu. Pada item pertanyaan ke 4, sebanyak 5 responden memilih sangat setuju, 7 responden menjawab setuju, 1 responden menjawab ragu. Dan pada item pertanyaan ke 5, sebanyak 3 responden memilih sangat setuju, 8 responden memilih setuju, dan 2 responden memilih ragu.

Tabel 4.12
Deskripsi Variabel Kinerja Karyawan (Y)
BMT Istiqomah Tulungagung

Item	Jawaban Responden					Mean	Std. Deviation
	SS (5)	S (4)	R (3)	TS (2)	STS (1)		
Y.1	7	6	0	0	0	4.54	0.519
Y.2	10	3	0	0	0	4.77	0.439
Y.3	5	8	0	0	0	4.38	0.506
Y.4	10	3	0	0	0	4.77	0.439
Y.5	7	6	0	0	0	4.54	0.519

Dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa dari 13 karyawan BMT Istiqomah Tulungagung, peneliti berhasil mendapatkan data bahwa dari 5 item pertanyaan terkait dengan Kinerja Karyawan, pada item pertanyaan pertama, responden memilih sangat setuju sebanyak 7 responden, dan 6 responden memilih setuju. Kemudian pada item pertanyaan ke 2, 5 responden memilih sangat setuju dan 8 responden setuju. Sementara itu, pada item pertanyaan ke 3, 5 responden memilih sangat setuju, dan 8 responden memilih setuju. Pada item pertanyaan ke 4, sebanyak 10 responden memilih sangat setuju, dan 3 responden menjawab setuju. Dan pada item pertanyaan ke 5, sebanyak 7 responden memilih sangat setuju, dan 6 responden memilih setuju.

C. Analisis Data

1) Hasil Uji validitas dan Reliabilitas

a. Uji validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui valid/layak tidaknya instrument yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Validitas ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Validitas data dilakukan terhadap 20 butir soal (5 butir soal pengalaman karyawan, 5 butir soal latar belakang pendidikan, 5 butir soal motivasi kerja dan 5 butir soal kinerja karyawan). Untuk menilai apakah setiap butir instrumen valid atau tidak, diperoleh dengan perbandingan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Soal dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} (*pearson correlation*) $> r_{tabel}$ dengan jumlah sampel 13. Nilai r tabel diperoleh dengan menggunakan rumus $df = (N-2)$, dalam penelitian maka $df = (13-2)$, $df = 11$ untuk nilainya dengan menentukan taraf signifikan sebesar 5% (0,05) maka nilainya sebesar 0,4762. pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS 24.0 for Windows*.

1. Uji Validitas Instrumen pengalaman (X1)

Tabel 4.13
Uji Validitas Instrumen Pengalaman (X1)
BMT Sahara Tulungagung

Nomor Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R _{tabel} (N=13) Taraf Signifikasi 5% (0,05)	Keterangan
X1.1	0,487	0,4762	Valid
X1.2	0,522	0,4762	Valid
X1.3	0,509	0,4762	Valid
X1.4	0,592	0,4762	Valid
X1.5	0,531	0,4762	Valid

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 24.

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, seluruh pertanyaan maupun pernyataan variabel pengalaman (X1) adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibanding R-tabel (0,4762). Keseluruhan data yang ada dalam variabel pengalaman memiliki nilai yang lebih besar dari 0,4762. Artinya, variabel tersebut memiliki konstruk yang kuat

Tabel 4.14
Uji Validitas Instrumen Pengalaman (X1)
BMT Istiqomah Tulungagung

Nomor Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R _{tabel} (N=13) Taraf Signifikasi 5% (0,05)	Keterangan
X1.1	0,551	0,4762	Valid
X1.2	0,536	0,4762	Valid
X1.3	0,508	0,4762	Valid
X1.4	0,592	0,4762	Valid

X1.5	0,496	0,4762	Valid
------	-------	--------	-------

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 24.0

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, seluruh pertanyaan maupun pernyataan variabel pengalaman (X1) adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibanding R-tabel (0,4762). Keseluruhan data yang ada dalam variabel pengalaman memiliki nilai yang lebih besar dari 0,4762. Artinya, variabel tersebut memiliki konstruk yang kuat.

2. Uji validitas instrumen latar belakang pendidikan (X2)

Tabel 4.15
Uji Validitas Instrumen Latar Belakang Pendidikan (X2)
BMT Sahara Tulungagung

Nomor Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R _{tabel} (N=13) Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
X2.1	0, 485	0,4762	Valid
X2.2	0, 496	0,4762	Valid
X2.3	0, 559	0,4762	Valid
X2.4	0, 499	0,4762	Valid
X2.5	0, 539	0,4762	Valid

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 24.0

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, seluruh pertanyaan maupun pernyataan variabel latar belakang pendidikan (X2) adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibanding R-tabel (0,4762). Keseluruhan data yang ada dalam variabel pengalaman memiliki nilai yang lebih besar dari 0,4762. Artinya, variabel tersebut memiliki konstruk yang kuat.

Tabel 4.16
Uji Validitas Instrumen Latar Belakang Pendidikan (X2)
BMT Istiqomah Tulungagung

Nomor Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R _{tabel} (N=13) Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
X2.1	0, 513	0,4762	Valid
X2.2	0, 496	0,4762	Valid
X2.3	0, 559	0,4762	Valid
X2.4	0, 542	0,4762	Valid
X2.5	0, 499	0,4762	Valid

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 24.0

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, seluruh pertanyaan maupun pernyataan variabel latar belakang pendidikan (X2) adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibanding R-tabel (0,4762). Keseluruhan data yang ada dalam variabel pengalaman memiliki nilai yang lebih besar dari 0,4762. Artinya, variabel tersebut memiliki konstruk yang kuat.

3. Uji validitas instrumen motivasi kerja (X3)

Tabel. 4.17
Uji Validitas Instrumen Motivasi Kerja (X3)
BMT Sahara Tulungagung

Nomor Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R _{tabel} (N=13) Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
X3.1	0, 727	0,4762	Valid
X3.2	0, 909	0,4762	Valid
X3.3	0, 597	0,4762	Valid

X3.4	0, 945	0,4762	Valid
X3.5	0, 804	0,4762	Valid

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 24.0

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, seluruh pertanyaan maupun pernyataan variabel motivasi kerja (X3) adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibanding R-tabel (0,4762). Keseluruhan data yang ada dalam variabel pengalaman memiliki nilai yang lebih besar dari 0,4762. Artinya, variabel tersebut memiliki konstruk yang kuat.

Tabel. 4.18
Uji Validitas Instrumen Motivasi Kerja (X3)
BMT Istiqomah Tulungagung

Nomor Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R _{tabel} (N=13) Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
X3.1	0, 647	0,4762	Valid
X3.2	0, 876	0,4762	Valid
X3.3	0, 664	0,4762	Valid
X3.4	0, 945	0,4762	Valid
X3.5	0, 792	0,4762	Valid

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 24.0

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, seluruh pertanyaan maupun pernyataan variabel motivasi kerja (X3) adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibanding R-tabel (0,4762). Keseluruhan data yang ada dalam variabel

pengalaman memiliki nilai yang lebih besar dari 0,4762.

Artinya, variabel tersebut memiliki konstruk yang kuat.

4. Uji validitas instrumen kinerja karyawan (Y)

Tabel. 4.19
Uji Validitas Instrumen Kinerja Karyawan (Y)
BMT Sahara Tulungagung

Nomor Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R _{tabel} (N=13) Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
Y.1	0, 588	0,4762	Valid
Y.2	0, 573	0,4762	Valid
Y.3	0, 668	0,4762	Valid
Y.4	0, 583	0,4762	Valid
Y.5	0, 705	0,4762	Valid

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 24.0

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, seluruh pertanyaan maupun pernyataan variabel motivasi kerja (X3) adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibanding R-tabel (0,4762). Keseluruhan data yang ada dalam variabel pengalaman memiliki nilai yang lebih besar dari 0,4762. Artinya, variabel tersebut memiliki konstruk yang kuat.

Tabel. 4.20
Uji Validitas Instrumen Kinerja Karyawan (Y)
BMT Istiqomah Tulungagung

Nomor Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R _{tabel} (N=13) Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
Y.1	0, 546	0,4762	Valid
Y.2	0, 632	0,4762	Valid
Y.3	0, 572	0,4762	Valid
Y.4	0, 488	0,4762	Valid
Y.5	0, 581	0,4762	Valid

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 24.0

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, seluruh pertanyaan maupun pernyataan variabel motivasi kerja (X3) adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibanding R-tabel (0,4762). Keseluruhan data yang ada dalam variabel pengalaman memiliki nilai yang lebih besar dari 0,4762. Artinya, variabel tersebut memiliki konstruk yang kuat.

b. Uji Reliabilitas

Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki

Cronbach Alpha > 0,60. Hasil dari pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21
Uji Reliabilitas Variabel Pengalaman (X1)
BMT Sahara Tulungagung

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.641	5

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 24.0

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Pengalaman (X1) sebesar 0,641 lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman pada BMT Sahara Tulungagung memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 4.22
Uji Reliabilitas Variabel Pengalaman (X1)
BMT Istiqomah Tulungagung

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.420	5

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 24.0

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Pengalaman (X1) sebesar 0,420 lebih besar dari 0,4 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman pada BMT Istiqomah Tulungagung memiliki reliabilitas yang sedang.

Tabel 4.23

Uji Reliabilitas Variabel Latar Belakang Pendidikan (X2)

BMT Sahara Tulungagung

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.694	5

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 24.0

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Latar Belakang Pendidikan (X2) sebesar 0,694 lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Latar Belakang Pendidikan pada BMT Sahara Tulungagung memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 4.24**Uji Reliabilitas Variabel Latar Belakang Pendidikan (X2)****BMT Istiqomah Tulungagug**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha ^a	N of Items
-.020	5

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 24.0

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Latar Belakang Pendidikan (X2) sebesar 0,20 lebih besar dari 0,20 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Latar Belakang Pendidikan pada BMT Istiqomah Tulungagug memiliki reliabilitas yang rendah.

Tabel 4.25**Uji Reliabilitas Variabel motivasi kerja (X3)****BMT Sahara Tulungagug**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.907	5

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 24.0

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Motivasi Kerja (X3) sebesar 0,907 lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa

variabel Motivasi Kerja pada BMT Sahara Tulungagung memiliki reliabilitas yang sangat baik.

Tabel 4.26

Uji Reliabilitas Variabel motivasi kerja (X3)

BMT Istiqomah Tulungagung

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.133	5

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 24.0

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Motivasi Kerja (X3) sebesar 0,133 lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Kerja pada BMT Istiqomah Tulungagung memiliki reliabilitas yang rendah.

Tabel 4.27

Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Karyawan (Y)

BMT Sahara Tulungagung

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.826	5

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 24.0

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Kinerja Karyawan (Y) sebesar

0,826 lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Karyawan pada BMT Sahara Tulungagung memiliki reliabilitas yang sangat baik.

Tabel 4.28

Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Karyawan (Y)

BMT Istiqomah Tulungagung

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.144	5

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 24.0

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Kinerja Karyawan (Y) sebesar 0,144 lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Karyawan pada BMT Istiqomah Tulungagung memiliki reliabilitas yang rendah.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, atau mengetahui bahwa distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus *Kolmogorof Smirnov* yang dalam ini dibantu menggunakan aplikasi *SPSS 24.0 for Windows*.

Tabel 4.29
Uji Normalitas
BMT Sahara Tulungagung
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.73315050
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.164
	Negative	-.116
Test Statistic		.164
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 24.0

Tabel 4.30
Uji Normalitas
BMT Istiqomah Tulungagung
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.73315050
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.158
	Negative	-.115
Test Statistic		.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 24.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi dari dari Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 ((sig) > 0,05), maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0,05 ((sig) < 0,05), maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan pada tabel 4.29 dan tabel 4.30 hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Sehingga berdasarkan kriteria pengujian nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

e. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas timbul akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih. Hal ini berindikasi bahwa dua variabel atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model. Untuk mendeteksi uji multikolinieritas adalah dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerancinya. Jika VIF kurang dari (<10) dan nilai tolerancinya lebih dari (>10) maka tidak terjadi multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Hasil dari uji multikolinieritas untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.31
Uji Multikolinieritas
BMT Sahara Tulungagung

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengalaman	.550	1.817
	latar belakang pendidikan	.682	1.466
	motivasi kerja	.474	2.108

Tabel 4.32
Uji Multikolinieritas
BMT Istiqomah Tulungagung
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengalaman	.604	1.968
	latar belakang pendidikan	.517	2.066
	motivasi kerja	.596	1.791

a. Dependent Variable: kinerja karyawan

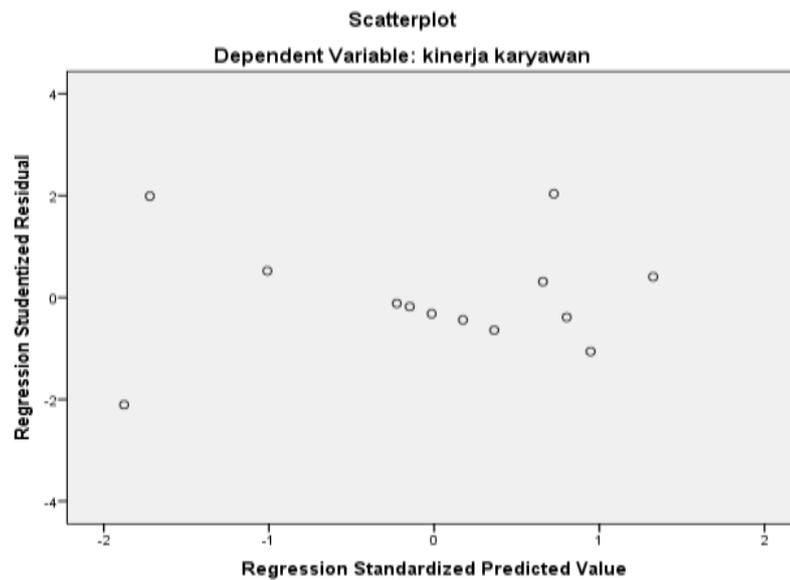
Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 24.0

Berdasarkan hasil *coefficients* di atas diketahui bahwa nilai VIF BMT Sahara Tulungagung variabel pengalaman: 1,817 lebih kecil dari 10. Variabel latar belakang pendidikan: 1,466 lebih kecil dari 10. Variabel motivasi kerja: 2,108 lebih kecil dari 10. Sementara pada tabel BMT Istiqomah didapatkan VIF variabel pengalaman: 1,968 lebih kecil dari 10. Variabel latar belakang pendidikan: 2,066 lebih kecil dari 10. Variabel motivasi kerja: 1,791 lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan melalui uji multikolinieritas tersebut dapat disimpulkan regresi baik dan tidak terjadi multikolinieritas.

f. Uji Heterokedastisitas

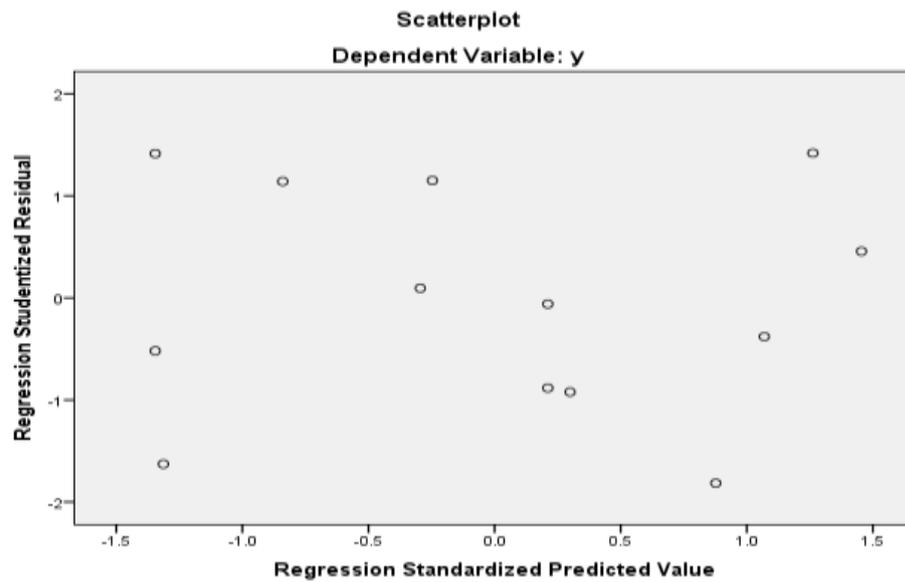
Uji heterokedasitas yaitu uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual atau kepengamatan lain. dalam hal ini pengujian heterokedasitas dilakukan dengan menggunakan analisis Scatterplot sebagai berikut:

Gambar 4.1
Uji Heterokedastisitas
BMT Sahara Tulungagung



Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 24.0

Gambar 4.2
Uji Heterokedastisitas
BMT Istiqomah Tulungagung



Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 24.0

Pada gambar tabel 4.1 dan 4.2 tersebut di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola yang jelas, dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y (Kinerja Karyawan). Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi ini layak untuk dipakai.

g. Uji Regresi Linier Berganda

Hasil uji pengaruh antara variabel independen (pengalaman, latar belakang pendidikan, motivasi kerja) terhadap variabel dependen (kinerja karyawan) dengan menggunakan uji linier berganda disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.33
Uji Regresi Linier Berganda
BMT Sahara Tulungagung

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.443	6.271		1.825	.101
	Pengalaman	.137	.368	.128	.372	.718
	latar belakang pendidikan	.185	.254	.226	.730	.484
	motivasi kerja	.395	.258	.569	1.533	.160

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 24.0 .h

hasil uji regresi linier berganda sebagaimana disajikan dalam tabel

4.33 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 11,443 + 0,137 (X1) + 0,185 (X2) + 0,395 (X3)$$

Tabel 4.34
Uji Regresi Linier Berganda
BMT Istiqomah Tulungagung

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.443	6.271		1.825	.101
	Pengalaman	.125	.351	.118	.324	.691
	latar belakang pendidikan	.169	.242	.218	.710	.471
	motivasi kerja	.355	.226	.552	1.386	.148

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 24.0

hasil uji regresi linier berganda sebagaimana disajikan dalam tabel 4.34 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 11,443 + 0,125 (X1) + 0,169 (X2) + 0,355 (X3)$$

i. Uji Koefisien Determinasi

Analisis ini untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dari uji analisis koefisien determinasi didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.35
Uji Koefisien Determinasi
BMT Sahara Tulungagung

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.641 ^a	.411	.215	2.001

a. Predictors: (Constant), motivasi kerja, latar belakang pendidikan, pengalaman

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 24.0

Tabel 4.36
Uji Koefisien Determinasi
BMT Istiqomah Tulungagung

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.641 ^a	.405	.215	2.001

a. Predictors: (Constant), motivasi kerja, latar belakang pendidikan, pengalaman

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 24.0

Tabel di atas menjelaskan bahwa besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Angka Adjusted R Square atau besar koefisien determinasi di BMT Sahara Tulungagung adalah 0,411. Jadi pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen adalah 41%. Sedangkan sisanya ($100\% - 41\% = 59\%$), yang dijelaskan oleh sebab-sebab lain seperti halnya lingkungan kerja, kinerja pimpinan, dan lain sebagainya. Sementara angka Adjusted R Square atau besar koefisien determinasi di BMT Istiqomah Tulungagung adalah 0,405. Jadi, pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen adalah 40%. Sedangkan sisanya ($100\% - 40\% = 60\%$)

j. Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis secara parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel independen (pengalaman, latar belakang pendidikan, dan motivasi kerja) apakah berpengaruh terhadap variabel dependen (kinerja karyawan). jika nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel maka uji regresi dikatakan signifikan atau melihat angka signifikansinya. Jika nilai *sig* lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen memiliki peran yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari

uji t yang dilakukan dengan *software* pengelolaan data SPSS 24,0.

Tabel 4.37
Uji Hipotesis (t)
BMT Sahara Tulungagung

Coefficients^a

Model		T	Sig
1	(Constant)	1.825	.101
	pengalaman	.372	.718
	latar belakang pendidikan	.730	.000
	motivasi kerja	1.533	.000

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 24.0

Tabel 4.38
Uji Hipotesis (t)
BMT Istiqomah Tulungagung

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1.825	.101
	Pengalaman	.324	.691
	latar belakang pendidikan	.710	.000
	motivasi kerja	1.386	.000

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 24.0

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil analisis SPSS diperoleh t hitung. Untuk variabel pengalaman (X1) BMT Sahara Tulungagung sebesar 0,372 dengan tingkat sig. 0,718 (lebih besar dari taraf signifikan 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan BMT Sahara Tulungagung. Sementara t hitung variabel latar belakang pendidikan (X2) sebesar 0,730 dengan tingkat signifikansi 0,000 (lebih kecil dari taraf signifikan 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan BMT Sahara Tulungagung. Sedangkan t hitung variabel motivasi kerja (X3) sebesar 1,533 dengan tingkat signifikansi 0,000 (lebih kecil dari taraf signifikan 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan BMT Sahara Tulungagung

Sementara dalam hasil analisis SPSS BMT Istiqomah Tulungagung diperoleh t hitung untuk variabel pengalaman (X1) sebesar 0,324 dengan tingkat sig. 0,691 (lebih besar dari taraf signifikan 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan BMT Istiqomah Tulungagung. Sementara t hitung variabel latar belakang pendidikan (X2) sebesar 0,710

dengan tingkat signifikansi 0,000 (lebih kecil dari taraf signifikan 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan BMT Sahara Tulungagung. Sedangkan *t* hitung variabel motivasi kerja (X3) sebesar 1,386 dengan tingkat signifikansi 0,000 (lebih kecil dari taraf signifikan 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan BMT Istiqomah Tulungagung

2) Uji hipotesis secara simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F adalah uji statistik yang digunakan untuk menilai apakah uji regresi yang dilakukan mempunyai pengaruh signifikan atau tidak, dimana jika nilai F hitung lebih besar daripada F tabel maka uji regresi dinyatakan signifikan. Atau dengan melihat angka signifikansinya, jika nilai *sig* lebih kecil (kurang dari 0,05) maka secara simultan berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji SPSS 24.0 diperoleh hasil:

Tabel 4.39
Uji Hipotesis secara Simultan (uji F)
BMT Sahara Tulungagung

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.185	3	8.395	2.096	.171 ^b
	Residual	36.046	9	4.005		
	Total	61.231	12			

a. Dependent Variable: kinerja karyawan

b. Predictors: (Constant), motivasi kerja, latar belakang pendidikan, pengalaman

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 24.0

Tabel 4.40
Uji Hipotesis secara Simultan (uji F)
BMT Istiqomah Tulungagung

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.184	3	8.475	2.013	.152 ^b
	Residual	27.070	9	4.271		
	Total	51.254	12			

a. Dependent Variable: kinerja karyawan

b. Predictors: (Constant), motivasi kerja, latar belakang pendidikan, pengalaman

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS 24.0

Dari uji ANOVA atau uji F dari karyawan BMT Sahara Tulungagung diperoleh dari F hitung sebesar 2,096 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,171 (kurang dari 0,05). Sementara pada karyawan BMT Istiqomah Tulungagung sebesar 2,013 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,152 (kurang dari 0,05). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel independen (pengalaman, latar belakang pendidikan, motivasi kerja) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (kinerja karyawan) BMT Sahara Tulungagung dan BMT Istiqomah Tulungagung. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kinerja karyawan.